

**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA SEKOLAH PERAWAT KESEHATAN BIAK
DI KABUPATEN BIAK NUMFOR**



*Karya Tulis Ilmiah ini Diajukan Sebagai Salah satu Syarat
Menyelesaikan Mata Kuliah KTI dan Pendidikan Akhir
Diploma III Gizi*

LUSI THERESIA L. RUMBINO
NIM : 199 200 649

**DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
JURUSAN GIZI
JAYAPURA
2003**

LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul :

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PRESTASI BELAJAR

SISWA SEKOLAH PERAWAT KESEHATAN BIAK, KABUPATEN BIAK

NUMFOR

Telah disetujui untuk selanjutnya diseminarkan :

MENGETAHUI

Jayapura, November 2003

Pembimbing I



FEMMY C. POTU. SKM
NIP : 140 285 645

Pembimbing II

ROSMAIDA SIRAIT, AMG
NIP : 140 274 348

MENGETAHUI
 **Ketua Jurusan Gizi**

GUTIT ENNY SUSANTI, SKM, M. Kes
NIP. 140 075 010

PENGESAHAN UJIAN KTI

Karya Tulis Ilmiah telah diterima oleh Panitia Ujian Akhir Program Pendidikan Diploma III, Politeknik Kesehatan Jayapura dengan Nomor : DL.02.02.6.6.875 Tanggal 1 September 2002 untuk penyelesaian Mata Kuliah KTI 1.11 dan Ujian dalam rangka memperoleh predikat Ahli Madya Gizi (AMG) pada Hari Kamis Tanggal 13 November 2003.

Disahkan Oleh :

 Ketua Jurusan

GUTIT ENNY SUSANTI, SKM.M.Kes
NIP : 140 075 010

Panitia Ujian :

- | | | | |
|------------------|---|------------------------------------|-----------|
| 1. Ketua | : | GUTIT ENNY SUSANTI, SKM.M.Kes | (.....) |
| 2. Sekretaris | : | MARGARETHA DEDA, AMG | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : | FEMMY C. POTU, SKM | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : | ROSMAIDA SIRAIT, AMG | (.....) |
| 5. Tim Penguji | : | | |
| | | 1. CHRISMEN SILITONGA, SKM, M. Kes | (.....) |
| | | 2. DORCI NUBURI, S.Sit | (.....) |
| | | 3. FEMMY C. POTU, SKM | (.....) |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : LUSI THERESIA L. RUMBINO

Tempat Tanggal Lahir : Merauke, 29 Mei 1981

Agama : Katolik

Peminatan : Gizi Masyarakat

PENDIDIKAN

1. TK Dharma Wanita POLDER II Merauke Tahun 1987
2. SD YPPK Santo Yoseph II Biak tahun 1993
3. SMP Oikumene Biak Tahun 1996
4. SMU YPK I Ridge Biak Tahun 1999
5. D- III Gizi Politeknik Kesehatan Jayapura Tahun 2003 - Sekarang

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*"Orang-orang yang menabur dengan mencururkan
air mata, akan menuai dengan bersorak-sorai"*

*Orang yang berjalan maju dengan mengisi sambil menabur
benih, pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa
berkas-berkasnya.*

(Mazmur 126 : 5 dan 6)

Persembahan :

Karya Tulis Ilmiah ini Kupersembahkan untuk yang tercinta

1. Ibunda Ema Rumbino Womsiwor dan Kakak-kakakku :

k' Marice sekeluarga, k' Beni sekeluarga, k' Feri sekeluarga, k' Richard,
k' Roos, k' Mien, k' Carolus, dan dik Risald S.

2. Ketujuh keponakanku : Brian, Diana, Billi, Edgar, Tesalonika, Louis, Piar.

3. Nelson Rumere, Suamiku Tercinta dan Buah hatiku ;

Decemberia Desti Agustina Rumere

4. Almamaterku Gizi Politeknik Kesehatan Jayapura.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, sebab rahmat dan Kasih kuasa-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan tepat.

Karya Tulis Ilmiah ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III Kesehatan di bidang Gizi Tahun 2003 di Jayapura.

Dengan tersusunnya Karya Tulis Ilmiah ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Jan Piet Rumaikewi, SKM selaku Direktur Politeknik Kesehatan Jayapura beserta Stafnya.
2. Ibu Gutit Enny, SKM.M.Kes., selaku Ketua Jurusan Gizi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing.
3. Ibu Pembimbing Karya Tulis Ilmiah secara khusus Ibu Femmy C. Potu, SKM selaku Pembimbing I dan Ibu Rosmaida Sirait, AMG selaku Pembimbing II yang banyak memberikan arahan, masukan, saran bagi penulis.
4. Kepala Sekolah Perawat kesehatan Biak dan Staf atas bantuan Pengumpulan Data.
5. Dan tak lupa penulis juga mengucapkan banyak terima kasih terkhususnya buat teman-temanku terkasih, Maria M. Konambib, Rosye Wanda, Albertina K. beserta Ellmo yang dengan setia memberikan dorongan moril maupun materiil selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penyusun menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, dengan demikian penulis sangat mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan.

Jayapura, November 2003

Penulis

ABSTRAK

POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA

JURUSAN GIZI

KARYA TULIS ILMIAH 10 NOVEMBER 2003

LUSI THERESIA L. RUMBINO

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH

PERAWAT KESEHATAN BIAK

xii + 36 halaman + 2 Lampiran

Tingkat gizi masyarakat merupakan tolak ukur dari kemajuan program pembangunan suatu negara. Karena itu program pemerataan perbaikan gizi merupakan langkah penting yang perlu dilaksanakan.

Gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan manusia. Keadaan gizi seseorang dikatakan baik apabila terdapat keseimbangan dan keserasian antara perkembangan fisik dan perkembangan mental orang tersebut.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui prestasi belajar dan hubungan status gizi. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study dengan siswa Sekolah Perawat Kesehatan Biak.

Dari 30 siswa SPK ditemukan 56,6 % berstatus gizi baik dan kurang sebesar 43,3 %. Sehingga sebagian besar siswa berstatus gizi baik sedangkan sebagian kecil berstatus gizi kurang.

Prestasi belajar dengan status gizi tidak yang bermakna berdasarkan hasil uji statistik X^2 karena H_0 diterima dengan nilai $X^2_{h} < X^2_{t}$. demikian prestasi belajar dengan status gizi menunjukkan ada hubungan yang bermakna karena $X^2_{h} < X^2_{t}$.

Daftar Bacaan 14 (1970-1997)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN UJIAN KTI	iii
DAFTAR RIWAYAT	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum tentang Kebiasaan Makan	4
B. Tinjauan Umum tentang Status Gizi	5
C. Tinjauan Umum tentang Prestasi Belajar	8
BAB III KERANGKA KONSEP	
A. Alur Pemikiran	11
B. Kerangka Penelitian	12

	C. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	12
	D. Klasifikasi Variabel	14
	E. Hipotesa Penelitian	14
BAB IV	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	15
	B. Tempat dan Waktu	15
	C. Populasi dan Sampel	15
	D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	16
	E. Cara Pengolahan Data	16
	F. Analisa Data	17
BAB V	HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi	18
	B. Karakteristik Responden	19
	C. Pembahasan	21
BAB VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	23
	B. Saran	23
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
QUISIONER		

DAFTAR TABEL

1. Distrbusi Prestasi Belajar Siswa SPK Biak.....	19
2. Distrbusi Status Gizi Siswa SPK Biak.....	20
3. Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa SPK Biak	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan Nasional bangsa Indonesia seperti tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan upaya pembangunan di berbagai bidang secara bertahap dan menyeluruh, terarah dan terpadu.

Salah satu tujuan pembangunan tenaga kesehatan adalah meningkatkan jumlah, jenis, mutu tenaga kesehatan yang mampu mengemban tugas untuk mewujudkan perubahan, pertumbuhan dan pembaharuan melalui peningkatan pendidikan dan latihan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan program upaya kesehatan untuk memenuhi kebutuhan program upaya kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Generasi muda yang berpotensi adalah harapan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional. Oleh karena itu perlu ditingkatkan upaya pembinaan dan pengembangan anak secara berkesinambungan dalam kerangka pendidikan.

Untuk mendapatkan keadaan gizi dan kesehatan anak sekolah perlu diperhatikan dalam kehidupan keluarga sehari-hari yang dihadapkan kepada penentuan jenis

hidangan menu yang disesuaikan oleh asrama harus ditentukan kualitasnya dan perlu juga diperhatikan kualitasnya (Darwin Karyadi dan Muhilal). Berdasarkan hal tersebut di atas maka anak sekolah perlu diperhatikan makanan asrama sebelum mereka dapat menerima pelajaran dengan baik. Disamping itu juga para siswa dapat belajar dan mudah menyerap pelajaran, sehingga prestasi belajar menjadi lebih baik (Depkes RI, 1955).

B. Rumusan Masalah

Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor internal atau dari dalam diri anak sendiri yang meliputi kemampuan yang dimiliki, motivasi dalam belajar, minat dan perhatian, ketekunan, sosial ekonomi, sedangkan faktor eksternal atau yang datang dari luar diri anak yaitu faktor lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya.

Prestasi belajar juga di sekolah dipengaruhi oleh status gizi seseorang. Sehingga dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang apakah ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa SPK Biak.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperolehnya informasi tentang status gizi siswa SPK Biak
- b. Diperolehnya informasi tentang prestasi belajar siswa SPK Biak
- c. Diperolehnya informasi tentang hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa SPK Biak.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil langkah usaha perbaikan gizi siswa SPK Biak oleh instansi tersebut.
2. Bagi pembaca supaya dapat mengetahui status gizi dengan prestasi belajar yang baik agar menambah semangat belajar.
3. Bagi peneliti merupakan suatu pengalaman untuk menambah pengetahuan pada ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Kebiasaan Makan

Makanan merupakan kebutuhan manusia yang paling pokok dan yang paling mendasar, yang mau tidak mau harus dipenuhi oleh setiap manusia. Karena ketersediaan makanan dalam tubuh menjadikan seseorang dalam melaksanakan segala aktifitas sehari-hari dengan lebih produktif.

Makanan yang dimakan pada waktu sarapan bersama merupakan bahan bakar dalam tubuh yang diperlukan hari itu juga, jika bahan bakar yang diperlukan itu tidak ada atau kosong maka dapat mengurangi efisiensi di dalam melakukan aktifitas.

Para antropolog berpendapat bahwa kebiasaan makan di asrama dapat dilihat dari susunan hidangannya merupakan salah satu manifestasi kebudayaan bersama yang disebut *life style* (gaya hidup). Gaya hidup ini merupakan hasil interaksi berbagai faktor sosial budaya dan lingkungan hidup. Sehingga gaya hidup keluarga merupakan pencerminan dari kehidupan suatu masyarakat.

Setiap makan kecepatan metabolisme dalam tubuh akan naik untuk membantu dalam mencernakan makanan akan tetapi tidak semua energi yang didapat dari makanan digunakan oleh badan atau tubuh, karena sebagian akan dirubah menjadi panas.

Hasil riset tentang hubungan penyelenggaraan makan dan efisiensi kerja oleh Dr. Thorn, dalam Hutapea (1993) mengemukakan bahwa menjaga atau mempertahankan kadar gula dalam darah melalui/mulai dari pagi sampai siang hari saja, melainkan sepanjang hari.

Hal ini berarti bahwa penyelenggaraan makanan faktor penentu yang paling penting bagi efisiensi kerja sepanjang jam kerja bagi anak sekolah.

B. Tinjauan Umum Tentang Status Gizi

Keadaan gizi atau status gizi seseorang merupakan gambaran apa yang dikonsumsi dalam waktu cukup lama. Keadaan gizi dapat berupa gizi kurang maupun gizi lebih (Darwin dan Muhilal)

Menurut F.G. Winarno, gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan manusia. Keadaan gizi seseorang dikatakan baik apabila terdapat keseimbangan dan keserasian antara fisik dan perkembangan mental orang tersebut. Keserasian antara fisik dan perkembangan mental orang tersebut.

Siswa dengan daya pikir rendah akan mengalami kesulitan dalam menerima dan meresapi pelajaran yang diberikan pada waktu sekolah, sebaiknya jika status gizinya baik maka siswa akan menerima dan meresapi pelajaran yang baik selama masih didukung oleh faktor-faktor yang berperan dalam peningkatan prestasi belajar.

Habick (1979) mengatakan bahwa status gizi tidak lepas dari tiga konsep yaitu nutrition, nutriture dan nutritional status, karena ketiga konsep tersebut saling berkaitan satu sama lainnya. Nutrition adalah proses menggunakan bahan makanan melalui metabolisme untuk pemeliharaan hidup, pertumbuhan dan fungsi organ serta produksi energi. Nutriture adalah keseimbangan antara gizi dan pengeluaran organisme. Nutritional status adalah penampilan yang diakibatkan oleh nutriture oleh yang terlihat pada variabel tertentu.

Suharjo (1986) bahwa sekurang-kurangnya ada tiga (3) cara untuk mengetahui status gizi melalui status/studi konsumsi pangan, pemeriksaan fisik dengan diadakan penyediaan makanan maka pada waktu istirahat bagi siswa asrama dapat diterapkan secara berdaya guna waktu sekolah tidak dapat terganggu bahkan pada saat makan bersama di asrama siswa dapat juga disamping itu dapat diberikan penyuluhan tentang kebiasaan makan. Pengolahan makanan bagi asrama selain dapat meningkatkan hasil guna dan daya guna pemanfaatan sumber daya, juga memberikan pelayanan kesehatan yang berarti bagi mereka.

Pesan dasar gizi seimbang (1995) bahwa makanan atau sarapan buat penyelenggaraan makanan di asrama sangat bermanfaat bagi semua siswa yang berkediaman di asrama. Karena dapat meningkatkan konsentrasi pelajar dan memudahkan siswa menyerap pelajaran, sehingga prestasi pelajar lebih baik.

Sarapan pagi, siang, malam sangat penting terutama bagi siswa-siswi yang berkediaman di asrama. Namun terkadang seorang tidak mau atau bagi anak sangat sulit karena makanan sebagai suatu kegiatan yang dirasakan

menjengkelkan dan perlu dirubah menjadi suatu kebiasaan yang disukainya. (Depkes RI 1995).

Beberapa hal yang dilakukan untuk mengubah citra tersebut adalah sebagai berikut :

- Para siswa maupun siswi perlu dibiasakan bangun lebih pagi apalagi pada asrama agar tersedia waktu yang cukup untuk sarapan pagi
- Para siswa/siswi hendaknya makan bersama teman-temannya di meja makan pada waktu sarapan pagi untuk ke sekolah
- Makanan yang disediakan sesuai dengan menu yang sudah ditentukan supaya siswa pada waktu mengikuti pelajaran dapat menerimanya dengan baik supaya pada waktu menjelang pelajaran tidak merasa mengantuk, lapar dan sebagainya.

Adapun menurunnya daya tahan tubuh, sehingga merasa bosan dengan pelajaran yang diterangkan oleh guru dan mengakibatkan siswa tersebut tidak mengikuti atau menerima pelajaran dengan baik. Makan pagi atau sarapan selanjutnya yang disediakan di asrama sangat diharapkan sekali bagi siswa/siswi untuk memacu prestasi belajar, sehingga dalam mengikuti pelajaran tidak terganggu.

Para siswa/siswi yang menginap di asrama mempunyai kebiasaan makan berkualitas baik, ternyata mempunyai penampilan fisik dan mental yang baik dan lebih produktif sepanjang hari. Mereka juga mempunyai kecepatan rekasi yang lebih baik dan lebih sedikit mengalami kelelahan pada otot-otonya bila dibandingkan dengan mereka yang tidak biasa makan.

C. Tinjauan Umum Tentang Prestasi Belajar

Eni Ensiklopedi Nasional Indonesia (1988) belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Pada saat ini dirasakan sangat penting keberadaannya. Karena belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku dan pribadi seseorang secara keseluruhan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan dalam perubahan dalam pengetahuan ketrampilan dan sikap.

Prestasi merupakan suatu keberhasilan yang diperoleh atau dicapai selama mengikuti proses belajar. Prestasi belajar adalah suatu keberhasilan yang diperoleh melalui beberapa perubahan pengetahuan, bagi seorang siswa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh seorang siswa dalam studi tertentu dengan menggunakan test standar sebagai alat ukur keberhasilannya dalam proses belajar.

Salah satu cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam belajar seseorang adalah dengan test sumatif. Test sumatif adalah hasil belajar yang dilaksanakan serta sekumpulan program pengajaran diberikan, yang bertujuan untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu secara menyeluruh dan terpercaya.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari dalam dirinya. Faktor yang datang dalam diri siswa meliputi kemampuan yang dimiliki, motivasi dalam belajar minat dan perhatian, kebiasaan belajar, ketekunan dan faktor fisik dan psikis dari siswa yang bersangkutan.

Sedangkan faktor yang datang dari luar diri siswa yaitu faktor lingkungan baik lingkungan fisik maupun sosial budaya. Dalam menentukan hasil belajar yang dicapai oleh seorang anak adalah kualitas pengajaran di sekolah, yang di dalam hal ini adalah lingkungan sosial.

Arifuddin dalam (1994) bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor jasmaniah, faktor kematangan fisik dan psikis serta faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi kesehatan jasmaniah, yaitu kondisi fisik dan psikis yang sehat, dimana sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar anak. Sebaiknya kesehatan yang sering terganggu akan mengganggu proses belajar. Faktor kematangan fisik dan psikis merupakan saat timbulnya penyempurnaan dalam kegiatan belajar. Faktor intelegensi sangat bervariasi sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tersebut.

Menurut Tamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution (1989) prestasi belajar atau akademik sangat ditentukan oleh dua faktor umum yaitu intelegensi dan motivasi. Intelegensi merupakan kemampuan berpikir secara adaptif dan dapat menggunakan penalaran secara logis dan abstrak.

Sedangkan penyelenggaraan penyelenggaraan pelayanan gizi di institusi asrama dapat dilakukan dalam beberapa kali tergantung pelayanan institusi dapat mengelola penyajian makanan bagi siswa di asrama.

Makanan mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia. Dan sangat berpengaruh dalam perilaku sehari-hari. Bahkan makanan juga dijadikan sebagai alat yang dimanfaatkan sebagai strategi peran yang dapat membingungkan lawan. Manusia pada hakekatnya telah mengenal akan arti dan guna makanan secara harafiah, tetapi pada dasarnya manusia menyadari sepenuhnya, kepentingan makanan dan menyusun pertumbuhan dan perkembangan fisiknya.

Karena itu dalam penyelenggaraan makanan asrama penyediaan makanan banyak, kebutuhan masyarakat akan makanan perlu dipadukan dengan pola kebiasaan makan dan sosial budaya, sehingga makanan yang diterima atau dimakan yang disajikan dapat diterima oleh siswa di asrama tersebut.

BAB III

KERANGKA KONSEP

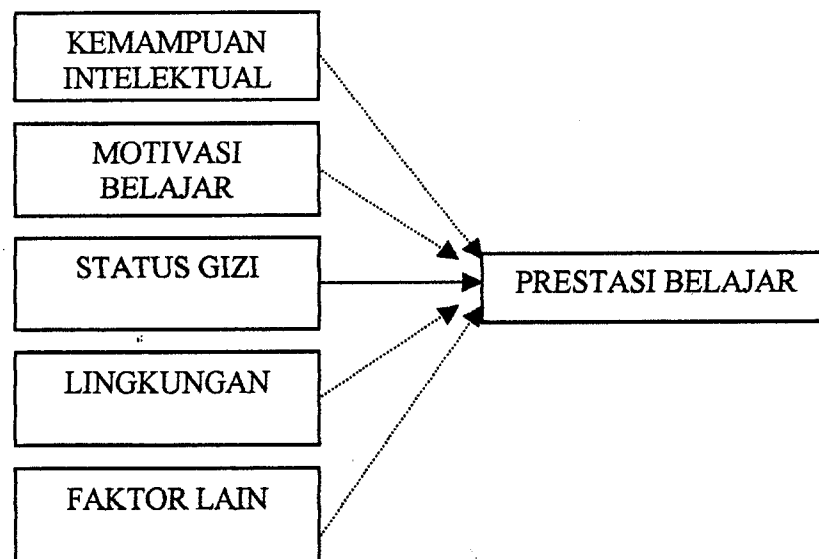
A. Kerangka Konsep Secara Teoritis

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan, motivasi dan minat belajar disamping faktor lainnya. Dengan membiasakan diri belajar dengan tekun dan mempunyai motivasi yang baik sehingga diharapkan prestasi belajar siswa pun akan baik.

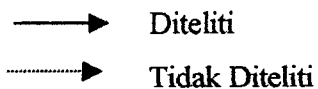
Motivasi belajar yang kurang serta minat belajar dan ketekunan yang kurang pula dapat menyebabkan prestasi belajar siswa tersebut menurun. Demikian pula sebaliknya siswa dengan motivasi belajar yang baik serta minat belajar dan ketekunan yang baik pula akan mempunyai prestasi belajar yang baik atau meningkat.

Status gizi siswa yang baik dapat mempengaruhi prestasi belajar, karena dapat menyebabkan ketidak seimbangan kebutuhan zat gizi dalam tubuhnya, sehingga timbul masalah rendahnya tingkat konsentrasi dalam menerima dan menelaah pelajaran yang diberikan di sekolah, maka siswa akan mudah atau cepat mengalami kebosanan dalam menerima pelajaran yang diberikan.

B. Kerangka Penelitian



Keterangan :



C. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

1. Status Gizi

Definisi Operasional

Keadaan / kondisi tubuh Siswa SPK yang diukur dengan menggunakan metode antropometri yaitu BB / TB menurut Standar Baku WHO NCHS.

Ambang batas baku untuk keadaan gizi berdasarkan indeks

Status Gizi	BB / TB
Gizi Baik	> 90 %
Gizi Kurang	81 – 90 %
Gizi Buruk	≤ 80 %

Sumber : Puslitbang Gizi Dalam Superyasa, dkk, 2001 (Penilaian Status Gizi), Penerbit Buku Kedokteran 2001

Kriteria Objektif

Baik : Jika berat badan menurut tinggi badan lebih dari 90% (BB/TB > 90%)

Kurang : Jika berat badan menurut tinggi badan kurang dari 90 % (BB/TB < 90%)

2. Prestasi Belajar

Definisi Operasional

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dicapai oleh seorang siswa Sekolah Perawat Kesehatan dengan melihat nilai pada mata pelajaran Anatomi Fisiologi dan Farmokologi Dasar-Dasar Keperawatan, Keperawatan I dengan alasan mata pelajaran ini merupakan pelajaran yang membutuhkan daya ingat yang baik.

Kriteria Objektif

Baik : Bila nilai mata pelajaran Anatomi dan Farmokologi lebih dari 6 (≥ 6), maka siswa tersebut dapat memahami pelajaran yang diberikan guru dengan baik. Karena dengan standar nilai 6 siswa dianggap sudah dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga prestasi belajar sudah bagus.

Kurang : Bila nilai mata pelajaran Anatomi dan Farmokologi kurang dari 6 (< 6), maka siswa tersebut belum lebih memahami pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah sehingga prestasi belajarnya menurun.

D. Klasifikasi Variabel

Variabel Dependent Prestasi Belajar

Variabel Independent Status Gizi

E. Hipotesa Penelitian

1. Hipotesa Nol (H_0)

- * Tidak ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar

2. Hipotesa Alternatif (H_a)

- * Ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan analistik dengan pendekatan cross sectional study.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di Sekolah Perawat Kesehatan yang berlokasi di Biak. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September tahun 2002 di Sekolah Perawat Kesehatan Biak (SPK).

C. Populasi dan Sampel

1. *Populasi*

Seluruh siswa Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) Biak, dengan jumlah populasi sebanyak 113 siswa.

2. *Sampel*

Semua siswa Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) Biak kelas III dengan menggunakan metode sistematik random

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. *Data Primer*

A. *Status Gizi*

Data status gizi diperoleh melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan masing-masing anak dengan menggunakan alat :

- Timbangan injak → nama
- Mikrotoice

B. *Prestasi Belajar*

Data prestasi belajar dikumpulkan melalui hasil belajar yang dicapai seorang siswa dengan melihat nilai mata pelajaran Anatomi, Fisiologi, Farmakologi, Dasar-Dasar Keperawatan dan Keperawatan I pada ulangan harian.

2. *Data Sekunder*

Data sekunder berupa gambaran umum lokasi yang diperoleh dari Sekolah Perawat Kesehatan Biak

E. Cara Pengolahan Data

1. *Status Gizi*

Status gizi ditentukan menurut BB dan TB dengan menggunakan standar baku WHO NCHS dan dikelompokkan dalam jumlah dan (%) gizi yang baik dan gizi kurang yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

2. *Prestasi Belajar*

Prestasi belajar dinilai dari hasil ujian mata pelajaran Anatomi Fisiologi dan Farmakologi kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

F. Analisa Data

Untuk menjawab hipotesa digunakan analisa perhitungan statistik Chi. Square Test (X^2) dengan rumus :

$$X^2 = \frac{\sum (O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

X^2 = Harga Chi. Kuadrat

O = Frekwensi observasi

E = Frekwensi Penjualan

Σ = Dasar Penjumlahan

Apabila nilai frekuensi harapan (E) S, maka digunakan koreksi kontinuitas (YaHS), sehingga persamaan sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{\sum (|O - |E - 0,5|)^2}{E}$$

Analisis :

$X^2 n \geq X^2 t \rightarrow H_0$ ditolak berarti ada hubungan yang bermakna

$X^2 n \leq X^2 t \rightarrow H_0$ diterima berarti tidak ada hubungan yang bermakna

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI DAN PENELITIAN

Sekolah Perawat Kesehatan Biak Numfor merupakan salah satu sekolah perawat kesehatan yang berada di Kabupaten Biak Numfor sejak tahun 1984. status sekolah ini, pertama kali sebagai Sekolah Perawat Kesehatan Paralel Jayapura. Kemudian tahun 2000, dialihkan menjadi Sekolah Perawat Kesehatan Pemda Biak Numfor.

Adapun batas-batas sekolah ini adalah :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Sekolah Akademi Pariwisata.
2. Sebelah Barat, berbatasan dengan Perumahan BTN Ridge
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Pegunungan Maryendi
4. Sebelah Selatan berhadapan dengan Jalan Raya Petrus Kaffar.

SPK Pemda Biak Numfor, pada tahun 2003 memiliki guru tetap (GT) sebanyak 8 orang, guru tidak tetap (GTT) sebanyak 10 orang, Pegawai Tata Usaha 2 orang, Pegawai Perpustakaan 1 Orang, tenaga supir bus 1 orang dan tenaga satpam 3 orang. Sarana yang dimiliki SPK adalah : 2 (dua buah asrama Putri dan 1 (satu) buah kendaraan bus sekolah serta sarana belajar yang dimiliki yaitu 1 (satu) buah gedung lab, dan 1 (satu) buah perpustakaan serta 1 (satu) buah ruang komputer.

Siswa-siswi yang dididik pada SPK Pemda Biak Numfor bukan hanya dari Kabupaten Biak Numfor saja, namun ada pula titipan dari 2 (dua) kabupaten yaitu Serui dan Timika.

B. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Jumlah murid Sekolah Perawat Kesehatan Biak sebanyak 113 orang. Mereka dibagi menjadi 3 kelas yaitu kelas III.

1. Distribusi Prestasi Belajar Siswa SPK Biak

Tabel I

Distribusi Prestasi Belajar Siswa SPK Biak Tahun 2003

Prestasi Belajar	Jumlah	
	n	%
Baik	12	60
Kurang	15	40
Jumlah	27	100

Sumber Data yang diperoleh

Pada tabel II dijelaskan bahwa distribusi status siswa Sekolah Perawat Kesehatan Biak.

Tabel II Distribusi Status Gizi Siswa SPK Biak

Status Gizi	Jumlah	
	n	%
Baik	20	74,0
Kurang	7	26
Jumlah	27	100

Sumber Data yang diperoleh

Dari data di atas dapat dilihat bahwa data status gizi siswa SPK, status gizi baik 74,0 % dan status gizi kurang 26 %.

2. Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Perawat Kesehatan Biak

Tabel III

**Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa
Sekolah Perawat Kesehatan Biak Tahun 2003**

Status Gizi					Jumlah	
	Baik		Kurang			
	N	%	n	%	n	%
Baik	12	60	9	29,6	21	70
Kurang	8	40	1	3,7	9	30
Jumlah	20		10		30	100

Sumber Data yang diolah

Dari tabel yang di atas ternyata diketahui bahwa sebesar 60 % anak yang berstatus gizi baik mempunyai kebiasaan makan baik. Sedangkan 3,7 % anak mengalami status gizi kurang dengan kurang baik.

C. PEMBAHASAN

Status gizi siswa SPK yang berjumlah 30 orang ditemukan 74,0 % status gizi baik dan kurang 26 % , sehingga sebagian besar anak berstatus gizi kurang baik sedangkan sebagian kecil berstatus gizi kurang.

Dari 30 anak SPK yang dipilih sebagai sampel penelitian menunjukkan bahwa sebesar 60 % berprestasi belajar baik bila dihubungkan antara status gizi dengan prestasi belajar ternyata ditemukan 74,6 % anak berstatus gizi baik. Karena mempunyai kebiasaan makan yang baik. Sedangkan 26 % anak mengalami status gizi kurang dengan kebiasaan makan kurang. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara prestasi belajar dengan status gizi. Karena H_0 diterima dengan nilai $12,59 < 3,841$ atau $\chi^2_{n} < \chi^2_t$. Maka disimpulkan bahwa setelah dilakukan uji statistik, keduanya tidak ada hubungan yang bermakna pada Siswa Sekolah Perawat Kesehatan Biak.

Dengan demikian dapat dikatakan disini bahwa prestasi belajar dapat mempengaruhi status gizi seseorang. Dan hal ini dapat dilihat dari faktor-faktor kebiasaan makan anak tersebut, faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi status gizi seseorang seperti pengaruh sosial budaya, agama dan psikologi.

Bila dilihat dari prestasi belajar ternyata anak dengan prestasi belajar kurang lebih yaitu 29,6 % dibandingkan dengan anak status gizi baik sebesar 60 % hal ini biasanya disebabkan karena makanan yang diberikan belum terpenuhi akan kebutuhan zat gizi.

Selain itu nafsu makan anak yang kurang baik disebabkan karena sakit atau ada nya faktor kemalasan dalam diri anak itu sendiri. Sehingga bisa dilihat dari status gizi anak tersebut dapat dikatakan status gizi kurang baik dan status gizi kurang.

BAB VI
PENUTUP
KESIMPULAN DAN SARAN

B. Kesimpulan

1. Berdasarkan status gizi indeks BB / TB^2 dengan rujukan WHO NCHS ternyata ditemukan 60 % anak status gizi baik dan 40 % status gizi kurang.
2. Prestasi belajar siswa Sekolah Perawat Kesehatan ternyata sebagian besar masih kurang 26 % dan dijumpai 60 % dengan prestasi belajar baik.
3. Hasil uji statistik X^2 menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara prestasi belajar dengan status gizi karena H_0 diterima dengan nilai $12,59 < 3,841$ atau $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$.

B. Saran

1. Bagi orang tua siswa atau guru di sarankan dalam membimbing anak atau siswa dalam proses belajar disekolah maupun diasrama perlu diperhatikan.
2. Bagi siswa SPK agar dapat mengkonsumsi makanan yang bergizi untuk menambah prestasi belajar
3. Selain penyediaan variasi makanan, pemberian porsi makanan pada siswa perlu ditingkatkan jumlah zat gizinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI, *Panduan 13 Pesan Dasar Gizi Seimbang*, Jakarta 1995
2. Depkes RI, *Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta 1994
3. Habick dalam *Ilmu Gizi dan Pangan*, Jakarta, 1993.
4. Hutapea, *Menuju Gaya Hidup Sehat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1993
5. L.A. Bansi, *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Status Gizi dan Prestasi Belajar Siswa Kotamadya Malang, Pendidikan Ahli Madya Gizi, Malang* 1994
6. Manajemen Pelayanan Gizi Intitusi Dasar, *Proyek pengembangan Tenaga Gizi Pusat*, Akademi Gizi Departemen Kesehatan RI Jakarta 1990
7. *Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi Massal*, Departemen Kesehatan RI Pendidikan Ahli Madya Gizi Denpasar 1997
8. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, oleh Koentjaraningrat Penerbit Jembatan, cetakan ke-4 Jakarta 1970
9. *Menuju Gizi Baik yang Merata di Pedesaan dan di Kota*, oleh Sajogyo, dkk
10. *Pangan, Gizi dan Pertanian*, oleh Soeharjo, dkk
11. Prof. Dr. F.G.Winanto, *Gizi dan Makanan*, Pustaka Harapan Jakarta 1990
12. RSCM, *Penuntun Diet Anak*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1992
13. Strategi Kebudayaan oleh Ahli Mustopo, Yayasan Proklamasi *Centre for Strategy and International Studies*, Jakarta 1979
14. Slaineto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Renika Cipta, Jakarta 1991

QUESIONER

I. PRESTASI BELAJAR

DAFTAR HASIL TEST SAAT PENELITIAN SISWA SPK BIAK

TAHUN 2003

NO.	KODE SAMPel	ANATOMI FISIOLOGI	FARMAKOLOGI	DASAR-DASAR KEPERAWATAN	KEPERAWATAN I	KETERANGAN
1.	46	6	5	6	7	Baik
2.	42	7	8	7	6	Baik
3.	38	8	6	5	5	Baik
4.	34	5	7	8	8	Baik
5.	30	6	8	7	6	Baik
6.	26	6	6	5	7	Baik
7.	22	7	8	7	7	Baik
8.	18	8	7	6	6	Baik
9.	14	7	7	6	6	Baik
10.	10	5	6	5	5	Kurang
11.	4	6	8	7	8	Baik
12.	2	5	6	8	7	Baik
13.	54	7	8	6	5	Baik
14.	58	6	5	5	5	Kurang

15.	62	7	5	6	8	Baik
16.	66	7	4	6	5	Kurang
17.	70	4	6	4	5	Kurang
18.	74	5	6	7	5	Baik
19.	78	4	5	6	6	Kurang
20.	82	5	6	4	5	Kurang
21.	86	7	7	8	7	Baik
22.	90	6	7	6	8	Baik
23.	94	5	5	6	5	Kurang
24.	98	7	8	5	6	Baik
25.	102	5	8	6	7	Baik
26.	106	6	6	6	6	Baik
27.	110	5	4	6	7	Baik
28.	111	6	5	6	5	Kurang
29.	112	4	4	6	4	Kurang
30.	113	7	8	6	5	Baik

II. UJI STATISTIK

Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa SPK Biak

Tahun 2003

O	E	O - E	$\frac{ (O - E) - \frac{1}{2} ^2}{E}$
10	14	-4	1,44
9	7	2	6,03
7	6	1	5,04
4	3	1	0,08
			12,59

Keterangan : $X^2_n = 12,59$

maka $X^2_n < X^2_t$

$X^2_t = 3,841$

Ho ditolak (ada hubungan).

Perhitungan :

$$\frac{21 \times 20}{30} = 14$$

$$\frac{21 \times 10}{30} = 7$$

$$\frac{9 \times 20}{30} = 6$$

$$\frac{9 \times 10}{30} = 3$$

DAFTAR TABEL KEHADIRAN
SISWA SPK BIAK 2003

NO.	KODE	NAMA	JENIS KELAMIN	BB	TB	KETERANGAN STATUS
1.	46	AFIA R	P	50	150	BAIK
2.	42	HENDERINA. K	P	62	162	BAIK
3.	38	HENDRIK. M	L	53	154	BAIK
4.	34	FRANSINA R	P	53	162	BAIK
5.	36	FERI. K	L	32	156	BAIK
6.	26	FRANSINA. R	P	52	162	BAIK
7.	22	ETI. K	P	42	150	BAIK
8.	18	ALEX. D	L	49	155	BAIK
9.	14	CRISTINA. M	P	48	153	BAIK
10.	10	BLANDIA, W	P	45	166	BAIK
11.	4	ELLY, M	L	51	160	BAIK
12.	2	ARIS, M	L	60	150	BAIK
13.	54	ANI, I	P	50	156	BAIK
14.	58	APLNEA, R	P	46	154	BAIK
15.	62	ATA, Y	P	50	154	BAIK
16.	66	BOY, R	L	45	154	BAIK
17.	70	MUSA, S	L	56	154	BAIK
18.	74	YUDITH	P	42	179	BAIK
19.	78	YOPPI, R	L	51	155	BAIK
20.	82	OTTOW	L	33	158	BAIK
21.	86	MUSA, M	L	48	162	BAIK
22.	90	SIMON, M	L	64	154	BAIK
23.	94	YOHANES	L	59	156	BAIK
24.	98	WAST, K	P	50	163	BAIK
25.	102	SITI, R	P	54	155	BAIK
26.	106	RONALD, A	L	40	152	BAIK
27.	110	JOIS A	P	43	155	BAIK
28.	105	YANA, P	P	44	155	BAIK
29.	103	ALFRED M	L	60	160	BAIK
30.	108	SUMIATI, A	P	48	156	BAIK